



## PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR PADA SMP DI KABUPATEN SEMARANG

Andwian Ody Prayoga<sup>✉</sup>, Arif Purnomo

Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Disubmit: Juni  
Direvisi: Agustus  
Diterima: September

*Keywords:*  
Subject Teacher Deliberation (MGMP); Merdeka Belajar Program; Social Sciences Teacher

### Abstrak

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi untuk melaksanakan pertemuan dan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru. MGMP berperan sangat baik bagi pengetahuan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada SMP di Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di kabupaten Semarang mempunyai persepsi baik terhadap kurikulum merdeka. MGMP IPS Kabupaten Semarang sangat berperan penting dalam peningkatan kompetensi guru. MGMP melaksanakan kegiatan *workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan penyusunan modul aja IPS bagi peningkatan pengetahuan guru IPS terhadap kurikulum merdeka. Implementasi pelaksanaan program tersebut tersosialisasi secara menyeluruh dan menuai partisipasi yang baik. Saran untuk MGMP IPS Kabupaten Semarang adalah mempersiapkan program dan kegiatan selanjutnya tentang kurikulum merdeka untuk menjawab kebutuhan guru yang semakin kompleks.

### Abstract

*Subject Teacher Deliberation (MGMP) is an organization that carries out meetings and activities aimed at improving the competence and professionalism of teachers. MGMP play a very good to increased knowledge of teachers in implementing an independent curriculum in junior high schools in Semarang Regency. The results showed that social studies teachers in Semarang district have a good perception of the independent curriculum. MGMP IPS Semarang District plays an important role in improving teacher competence. MGMP conducts workshop on the Implementation of the Independent Curriculum (IKM) and the preparation of social studies modules to increase the knowledge of social studies teachers on the independent curriculum. The implementation of the program was thoroughly socialized and reaped good participation. The suggestion for MGMP IPS Semarang Regency is to prepare further programs and activities about an independent curriculum to answer the increasingly complex needs of teachers.*

© 2023 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [andwianpra123@students.unnes.ac.id](mailto:andwianpra123@students.unnes.ac.id), [arifburnomo23@mail.unnes.ac.id](mailto:arifburnomo23@mail.unnes.ac.id)

## PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak dalam mengembangkan, memantau dan melaksanakan kurikulum agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Dhani, 2020). Guru adalah aktor yang menerapkan dan berhadapan langsung dengan penerima kurikulum atau peserta didik. Oleh karena itu, dalam menerapkan sebuah standar proses pendidikan, pertama kali yang harus dilakukan adalah dengan melakukan analisis terhadap guru (Sanjaya, 2006). Guru juga dituntut selalu untuk bisa beradaptasi dengan sebuah perubahan. Baik kurikulum, materi, dan metode pembelajaran hendaknya harus selalu selaras dengan kemampuan guru. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Najri & Jambi, 2020)

MGMP merupakan wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK di satu wilayah kabupaten /kota /kecamatan /sanggar /gugus sekolah yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai organisasi guru mata pelajaran sejenis merupakan organisasi profesi yang mempunyai potensi dan daya dukung dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan (Najri & Jambi, 2020). Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) membantu sesama guru mata pelajaran dengan bertukar pendapat mengenai persoalan yang dihadapi masing-masing anggota dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas (Noor et al., 2020). MGMP IPS SMP Kabupaten Semarang merupakan MGMP yang di dalamnya tergabung guru-guru IPS pada SMP yang berada di wilayah Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Perubahan-perubahan sistem pendidikan terus dilakukan dalam upaya meningkatkan

sumber daya manusia (SDM). Di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim melakukan inovasi pendidikan dengan mengeluarkan program merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan kebijakan yang memberikan sebuah kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam menjalan proses belajar mengajar (Kemendikbud, 2019). Melalui merdeka belajar hendaknya tercipta suasana pembelajaran yang fleksibel sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Merdeka belajar dapat mendorong kualitas belajar siswa dalam pengembangan diri, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan belajar siswa, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah dalam melakukan interaksi dengan masyarakat (Ainia, 2020).

Program Merdeka Belajar pertama kali diluncurkan pada akhir tahun 2019. Pada tanggal 11 Februari 2022, kemendikbud resmi meluncurkan kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka merupakan bagian dari program merdeka belajar tahap yang kelima belas. Kurikulum merdeka memiliki sifat yang lebih fleksibel, fokus terhadap materi yang esensial, memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta juga tersedia aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri (Kemendikbud, 2022). Kurikulum merdeka merupakan sebuah transformasi pembelajaran yang penting dikarenakan memiliki sifat yang lebih fleksibel mengingat situasi pendidikan yang terus berubah

Kurikulum merdeka merupakan bagian dari guru yang bertugas untuk menyelaraskan adanya perubahan. Guru mempunyai peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya (Daga, 2021). Oleh karena itu, guru juga memiliki peran dalam menerapkan kebijakan yang ada dalam merdeka belajar salah satunya kurikulum merdeka. Keterlibatan guru dalam kurikulum merdeka sangat penting untuk

mendukung dan menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.

Setiap kebijakan dan program yang dikeluarkan oleh kemendikbud perlu ditanggapi dan dipersiapkan dengan baik oleh guru. Terutama dengan dikeluarkannya kurikulum merdeka oleh kemendikbud menjadikan guru harus dapat beradaptasi dalam segala perubahan pendidikan yang tentu selalu berkembang sesuai perkembangan zaman. Program pendidikan merdeka belajar sangat penting untuk diperhatikan oleh guru. Terutama adanya kurikulum merdeka merupakan sebuah hal yang harus dipersiapkan secara cepat dan tepat karena menyangkut keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menjadi salah satu penunjang guru dalam mempersiapkan hal-hal yang perlu disiapkan guru IPS dalam menghadapi program pendidikan tersebut. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Semarang menjadi wadah atau forum bagaimana guru IPS di Kabupaten Semarang mempunyai bekal dan persiapan dalam menempuh program pendidikan merdeka belajar terutama dalam kurikulum merdeka. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana "Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam Program Merdeka Belajar pada SMP di Kabupaten Semarang." Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut (1) Bagaimanakah persepsi guru IPS tentang kurikulum merdeka dalam merdeka belajar? (2) Bagaimanakah program dan kegiatan yang dilaksanakan MGMP IPS SMP Kabupaten Semarang dalam menghadapi kurikulum merdeka program merdeka belajar? (3) Bagaimanakah implementasi pelaksanaan program dan kegiatan MGMP IPS di Kabupaten Semarang dalam menghadapi kurikulum merdeka program merdeka belajar?

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut, Sundari (2017) menyatakan bahwa guru adalah pemeran utama dalam proses pembelajaran, pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan seseorang yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan berwibawa dan membawa peserta didik

ke dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada sebuah pembelajaran.

Saondi (2010) menjelaskan bahwa MGMP sebagai wadah profesi guru berbasis mata pelajaran secara lebih profesional, terprogram dan secara khusus bertujuan untuk mengembangkan standarisasi konsep dan mata pelajaran secara luas dan nasional (Muttaqin, 2020) MGMP bisa dimanfaatkan guru untuk menunjang perkembangan kompetensi berkelanjutan. Dengan melalui diskusi dan bertukar pikiran dengan sesama guru, akan dapat lebih mudah bagi guru untuk dapat mengembangkan kompetensi-kompetensi secara maksimal. Permasalahan-permasalahan yang timbul baik di dalam maupun di luar pembelajaran akan mudah dibahas secara bersama. Terlebih masalah yang dialami oleh setiap guru yang berbeda, tentu dengan adanya MGMP guru akan memperoleh masukan-masukan dari guru lainnya guna memecahkan permasalahan yang akan dialami dan mengembangkan kompetensi.

Merdeka belajar merupakan salah satu program menteri pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) bapak Nadiem Anwar Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar bebas, bahagia, dan fleksibel (Saleh, 2020). Merdeka belajar versi kemendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam pembelajaran harus menyenangkan, ditambah guru harus berpikir secara inovatif (Fathan, 2020). Kurikulum merdeka adalah arah perubahan kurikulum yang terdapat dalam program merdeka belajar tahap kelima belas adalah struktur kurikulum yang fleksibel, fokus materi yang esensial, memberikan keleluasan bagi guru menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran secara mandiri, kreatif, dan bervariasi. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud, 2021).

Menurut Trianto (2010), IPS adalah integrasi dari berbagai cabang-cabang disiplin

ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam pendekatan interdisipliner dari cabang ilmu-ilmu sosial. Soemantri (2001) menambahkan bahwa pendidikan IPS di sekolah merupakan pengintegrasian dari berbagai ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk sebuah tujuan pendidikan.

Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan teori habituasi guru. Budimansyah dalam (Susanto, 2014:66) menyatakan bahwa habituasi adalah metode untuk membentuk keadaan yang berbeda dengan melibatkan berbagai penguatan (keluarga, sekolah, masyarakat) yang seseorang terbiasa untuk bertindak sesuai nilai dan menjadikannya sebagai watak atau sebuah karakter diri. Habituasi berintikan pengalaman. Karena yang dihabituasikan ialah sesuatu yang diamalkan, dan inti kebiasaan adalah suatu pengulangan. Kebiasaan yang melekat dan spontan menghemat kekuatan manusia. Karena dalam melaksanakan pekerjaannya, seseorang tidak perlu mengeluarkan usaha yang tinggi karena sudah terbiasa (Gunawan, 2012).

Metode ini sangat efektif dalam rangka membina kompetensi guru. Seseorang yang sudah terbiasa melakukan sebuah kegiatan akan semakin terlatih. Begitu juga guru, kompetensi dan profesionalitasnya akan semakin meningkat dengan terbiasa mempelajari dan melaksanakan kegiatan yang menunjang profesinya. Habituasi merupakan tindakan awal yang dapat dilakukan dalam pendidikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi guru. Dengan menanamkan habituasi atau kebiasaan belajar kepada guru, mereka akan lebih mudah meningkatkan kompetensi diri melalui proses pengembangan diri. Seperti halnya guru yang mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara terbiasa akan mudah juga dalam meningkatkan kemampuan dirinya sehingga tugas dan kewajibannya sebagai guru akan mudah diselesaikan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Latar penelitian ini adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Semarang. Fokus penelitian ini peran MGMP IPS Kabupaten Semarang dalam program merdeka belajar terutama kaitannya dengan kurikulum merdeka. Sumber data dalam penelitian ini yaitu, data primer berupa observasi dan hasil wawancara dengan informan, data sekunder berasal dari dokumentasi pendukung dan bahan rujukan lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi berdasarkan teknik pengumpulan data dan berdasarkan tiga sumber data. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman yaitu *data collecting, data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification* dalam Sugiyono (2015).

## **PEMBAHASAN**

### **Persepsi Guru IPS SMP tentang Kurikulum Merdeka**

Persepsi menurut Purwodarminto (1990) adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau seseorang atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan (Urong, 2020). Persepsi guru IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapat atau tanggapan guru pelaksanaan hadirnya Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil temuan peneliti, pemahaman guru IPS tentang Kurikulum Merdeka sudah cukup memahami tentang arah dan tujuan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang dinyatakan melalui beberapa pendapat guru IPS di Kabupaten Semarang bahwa Kurikulum Merdeka adalah perbaikan pendidikan akibat *learning loss* dampak pandemi covid-19. Hal ini selaras dengan latar belakang kemendikbud mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka yaitu karena adanya krisis belajar akibat pandemi covid-19 menyebabkan hilangnya pembelajaran atau *learning loss* (Kemendikbud, 2022).

Disamping itu pemahaman guru IPS juga menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah sesuatu yang baru bagi mereka seorang guru. Pusat pembelajaran kurikulum merdeka adalah peserta didik, dimana guru harus mengenali potensi dan karakter peserta didik secara individual. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada anak untuk tidak diwajibkan mengetahui sama seperti peserta didik lain. Pemahaman tersebut selaras dengan esensi merdeka belajar yang tujuannya menggali potensi terbesar para guru dan murid untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas belajar secara mandiri (Kemendikbud, 2022). Kurikulum merdeka dianggap bagus karena penyesuaian kurikulum ini disesuaikan dengan karakteristik masing-masing sekolah. Jadi dalam kurikulum merdeka walau memiliki capaian yang sama namun implementasinya dalam setiap sekolah akan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan Capaian Pembelajaran (CP) yang diturunkan dari kemendikbud disesuaikan dengan kondisi *real* sekolah. Dengan hal tersebut guru IPS akan tergerak semangatnya dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka secara kreatif dan inovatif.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, guru harus mempersiapkan hal-hal yang mendukung keberhasilan dalam implementasi kurikulum tersebut. Berdasarkan hasil temuan peneliti hal yang harus disiapkan guru IPS dalam kurikulum merdeka yang pertama adalah kemampuan untuk mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam pembelajaran. Penguasaan IPTEK menjadi salah satu standar proses dalam kurikulum merdeka. Kemendikbud menyediakan platform merdeka mengajar bagi guru yang dikemas dalam bentuk aplikasi, hal tersebut bertujuan agar guru berkeinginan untuk belajar tentang teknologi. Sumber belajar peserta didik tidak hanya terbatas pada buku bacaan yang tersedia, guru dapat memanfaatkan teknologi internet untuk mencari sumber belajar baru sehingga pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka lebih inovatif dan bervariasi. Karena kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan dalam belajar yaitu bisa di mana saja, kapan saja, bahkan dari sumber mana saja (Direktorat Jendral Sekolah Dasar, 2022).

Kedua, hal yang perlu dipersiapkan adalah kerjasama dan hubungan yang baik. Karena adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 dilaksanakan secara terintegrasi, diperlukan kerjasama kompak antar guru mata pelajaran dalam pelaksanaan proyek P5 tersebut. Hal ini selaras dengan panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang menyatakan bahwa satuan pendidikan harus mengalokasikan waktu agar guru bisa bekerja secara kolaboratif secara lintas ilmu untuk merencanakan, memfasilitasi, dan menjalankan asesmen (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka diusahakan secara maksimal oleh guru IPS di Kabupaten Semarang. Baik dalam mata pelajaran atau proyek P5 guru IPS menanggapi hal tersebut dengan sungguh-sungguh. Tantangan-tangan dalam penerapan kurikulum merdeka yang dialami oleh guru IPS adalah pertama, pemahaman karakter peserta didik secara individu. Pemahaman karakter dilakukan secara mendalam pada tiap peserta didik. Guru harus secara inten mendekati diri dengan masing-masing peserta didik. Kedua, penentuan alat pembelajaran yang bervariasi. Guru dituntut dapat menyiapkan alat pembelajaran yang beragam sesuai potensi peserta didik dengan hasil capaian yang sama. Hal ini terjadi karena tiap peserta didik memiliki cara belajar dan kemampuan yang berbeda. Ketiga, pendalaman Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal ini sesuai dengan tuntutan guru di era revolusi 4.0 yang menyatakan guru harus dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, contohnya pembelajaran yang biasanya menggunakan papan tulis diganti dengan penampilan materi menggunakan power point, video, atau program lainnya (Prasetyo, 2021). Terakhir adalah kesibukan guru yang menghambat pendalaman tentang kurikulum merdeka. Kegiatan dan tanggung jawab guru yang beragam mengakibatkan guru harus pandai membagi waktu untuk tetap melaksanakan kewajiban dan belajar tentang kebijakan kurikulum merdeka belajar.

Pelaksanaan kurikulum merdeka disetiap sekolah berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan tema kurikulum tersebut yaitu “kemerdekaan”. Selaras dengan semboyan bapak pendidikan, Ki

Hajar Dewantara yang tujuannya menciptakan murid-murid yang mandiri, dan merdeka sesuai dengan semboyan “*tut wuri handayani*” yang memiliki arti guru mendorong dari belakang agar murid dapat mandiri. Kemerdekaan dalam pendidikan Ki Hajar Dewantara memiliki makna tidak hidup terperintah, artinya seseorang bisa menentukan arah tujuannya sendiri. Dengan pelaksanaan kurikulum merdeka yang berbeda-beda di tiap sekolah, maka merdeka belajar sudah dipahami dan dilaksanakan sesuai dengan tujuannya yaitu kemerdekaan antara guru dan murid dalam mengajar dan belajar.

Selanjutnya, dalam segi asesmen dalam kurikulum merdeka juga berbeda dengan kurikulum 2013 dikarenakan pada kurikulum merdeka hanya nilai sumatif yang ditulis dalam nilai rapor, hal ini bertujuan agar guru tidak dibebankan pada segmen administrasi penilaian (Putra, 2022). Hal tersebut selaras dengan hasil temuan peneliti yang menyatakan bahwa rapor intra hanya berisikan nilai sumatif yang ditentukan melalui ujian sumatif yang dilaksanakan pada pertengahan dan akhir semester.

Berdasarkan beberapa pendapat guru IPS di Kabupaten Semarang tentang kurikulum merdeka, dapat disimpulkan bahwa guru IPS di Kabupaten Semarang berusaha menerapkan dengan baik kurikulum merdeka di masing-masing sekolah. Walaupun banyak tantangan akibat perubahan kurikulum, tetapi mereka sadar bahwa guru adalah ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Yang pertama guru IPS mempunyai pemahaman yang relevan terhadap kurikulum merdeka. Selanjutnya, Guru IPS menanggapi kurikulum merdeka secara positif dengan mengetahui secara pasti perbedaan kurikulum merdeka sebelum menerapkan dalam pembelajaran di kelas.

### **Program dan Kegiatan MGMP IPS dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka**

Tugas dan peran guru sebagai aktor menurut Mulyasa (2008) bahwa guru harus melakukan apa yang ada dalam kurikulum dan program pendidikan yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penguasaan kurikulum sebelum melaksanakan pembelajaran

merupakan hal yang harus dilakukan guru agar penerapan kurikulum dalam pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan. Tetapi, tidak kalah penting, guru sebagai aktor harus menyelaraskan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran sehingga tercipta peserta didik yang sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut.

Guru memiliki peranan penting dalam menyukseskan tiap program baru dan kebijakan pendidikan dari pemerintah. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang harus dipelajari, dilaksanakan, dan diterapkan dengan baik oleh guru selaku tenaga pendidik. Dalam rangka menyelaraskan diri dengan kurikulum merdeka, guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi diri dan profesionalitasnya. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi yang menjawab kepentingan guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya terutama menghadapi kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka.

Tujuan dari program MGMP harus merujuk pada usaha peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru (Dasuki, 2009). Selaras dengan hasil temuan peneliti tentang pendapat ketua MGMP IPS Kabupaten Semarang, Sunaryo, S.Pd yang menyatakan bahwa tujuan dari program MGMP IPS adalah menjawab kepentingan guru IPS, menjawab kepentingan organisasi, dan peningkatan kompetensi guru IPS. Selain itu, tujuan program MGMP IPS Kabupaten Semarang adalah sebagai penyaluran perkembangan kebijakan pemerintah, salah satunya kurikulum merdeka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Okyulianti (2018) menyimpulkan bahwa MGMP juga mewadahi guru untuk melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kelas dan sekolah serta pembaharuannya, melakukan kolaborasi dengan unit yang berkaitan dan organisasi di bidang keguruan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Islahuddin (2018) menyimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan MGMP mampu meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran, mengelola kelas, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian

MGMP memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru.

Kurikulum merdeka hadir sebagai revolusi sistem pendidikan akibat hilangnya pembelajaran di Indonesia (*loss learning*). Berdasarkan hasil temuan peneliti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Semarang menjawab kebutuhan pengetahuan guru IPS tentang kurikulum merdeka melalui pelaksanaan program dan kegiatannya. Program dan kegiatan MGMP IPS Kabupaten Semarang yang dilaksanakan adalah *Workshop* Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan Penyusunan Modul Ajar IPS. Pelaksanaan program kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh permintaan dinas pendidikan Kabupaten Semarang untuk segera melaksanakan program dan kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Selain permintaan dinas, anggota MGMP juga mengajukan saran kepada pengurus MGMP untuk segera mengadakan kegiatan tentang penyusunan modul ajar IPS. Karena dalam kurikulum merdeka modul ajar adalah senjata guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran, istilah dalam kurikulum 2013 adalah Rencana Proses Pembelajaran (RPP). Tanpa modul ajar, guru bisa buta arah dalam menerapkan pembelajaran di kurikulum merdeka.

Pelaksanaan *workshop* IKM dan penyusunan modul ajar IPS yang dilaksanakan MGMP IPS Kabupaten Semarang sangat bermanfaat bagi guru IPS di Kabupaten Semarang. MGMP IPS Kabupaten Semarang menjawab kebingungan guru IPS tentang kurikulum merdeka dan modul ajarnya. Selaras dengan wawancara terhadap guru IPS di Kabupaten Semarang, Eko Triyono, S.Pd. menyatakan bahwa MGMP IPS sangat membantu guru IPS dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan program yang sudah dilaksanakan yaitu pelatihan IKM dan penyusunan modul ajar IPS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Joko (2020) menyimpulkan bahwa guru merasakan manfaat MGMP sebagai saling tukar pengalaman dan umpan balik, dalam meningkatkan dan melaksanakan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kinerja guru untuk proses pembelajaran yang lebih profesional. MGMP IPS Kabupaten

Semarang memberikan ruang bagi Guru IPS untuk mendiskusikan lebih dalam tentang kurikulum merdeka. Ruang tersebut terbentuk melalui kegiatan MGMP dan melalui grup whatsapp pengurus dan anggota MGMP IPS Kabupaten Semarang. Sehingga melalui ruang tersebut guru IPS di Kabupaten Semarang dapat berbagi informasi, menyelesaikan masalah pembelajaran, dan saling mentransfer ilmu pengetahuan dari masing-masing anggota kepada anggota lain.

Peran MGMP IPS SMP Kabupaten Semarang sangat penting bagi guru IPS. Melalui MGMP guru IPS lebih berkolaboratif, bekerjasama, dan selalu mendapatkan informasi terbaru terkait pembelajaran IPS. Dalam forum MGMP guru IPS lebih nyaman dalam berdiskusi karena mereka memiliki tujuan yang sama yaitu mensukseskan pembelajaran IPS. Jadi, kegiatan *workshop* IKM dan penyusunan modul ajar IPS yang dilaksanakan MGMP IPS Kabupaten Semarang sangat penting dan bermanfaat bagi guru IPS di Kabupaten Semarang karena dengan mengikuti kegiatan tersebut guru IPS bertambah pengetahuannya tentang kurikulum merdeka. Hal tersebut selaras dengan temuan peneliti berdasarkan wawancara dengan Catur Pliyani, S.Pd., M.Pd. (wawancara, 15 Agustus 2022) selaku salah satu guru IPS di SMP N 1 Bringin mengaku sangat terbantu dengan pelaksanaan program dan kegiatan tersebut karena modul ajar yang disusun sangat bagus dan kompleks karena disusun bersama-sama guru IPS yang lain dan bersumber dari berbagai ahli

#### **Implementasi Program dan Kegiatan MGMP IPS dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka**

Pelaksanaan program dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Semarang dalam rangka menjawab kebutuhan guru dalam kurikulum merdeka adalah pelaksanaan *workshop* IKM dan penyusunan modal ajar IPS. Awalnya pengurus MGMP melaksanakan rapat untuk merumuskan modul ajar IPS secara kasar, lalu pada tanggal 8 Agustus 2022 - 11 Agustus 2022 pengurus melaksanakan kegiatan *workshop* IKM dan penyusunan modul ajar IPS di SMP N 1 Bawen. Alasan pemilihan lokasi adalah lokasi SMP N 1 Bawen yang berada di tengah-tengah Kabupaten

Semarang. Pelaksanaan kegiatan *workshop* IKM dan penyusunan modul ajar IPS mengundang 100 guru IPS dengan prioritas guru IPS kelas 7. Hal tersebut karena implementasi kurikulum merdeka kebanyakan baru dikelas 7 untuk bukan sekolah penggerak, dan untuk sekolah penggerak sudah diterapkan di kelas 7 dan 8.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan Workshop IKM dan Penyusunan Modul Ajar

Berdasarkan gambar 1 Pelaksanaan kegiatan *workshop* IKM dan penyusunan modul ajar menuai partisipasi yang baik dari guru IPS. Dari 108 tamu undangan, sebanyak 85 guru IPS di Kabupaten Semarang menghadiri kegiatan tersebut. Saat acara berlangsung banyak guru IPS antusias untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan. Tidak hanya membahas materi, guru IPS juga meminta saran tentang masalah yang dihadapi dalam pembelajaran kepada kepala dinas. Dari total pelaksanaan kegiatan selama 4 hari, pada hari pertama dan kedua guru IPS diberikan materi tentang implementasi kurikulum merdeka (IKM) dan cara menyusun modul ajar, pada hari ketiga guru IPS diberikan tugas untuk menyusun modul ajar.



**Gambar 2.** Pembagian Kelompok Modul Ajar

Berdasarkan gambar 2 guru IPS dibagi menjadi 7 kelompok per rayon dan diberi tugas untuk menyusun modul ajar secara berkelompok. Pembagian kelompok dibagi berdasarkan rayon agar jika melaksanakan pertemuan bisa terjangkau antar anggota. Pada hari terakhir, guru IPS mengkompilasikan modul yang disusun menjadi modul ajar IPS utuh selama satu tahun. Dalam hal ini, guru IPS juga aktif dan berantusias untuk melaksanakan pertemuan dalam kelompok masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan *workshop* dan penyusunan modul ajar IPS berjalan dengan baik. Hal tersebut didukung oleh semangat dan antusias bapak ibu guru IPS di Kabupaten Semarang untuk lebih tahu secara mendalam tentang kurikulum merdeka. Kegiatan yang berjalan selama 4 hari untuk menghasilkan modul ajar selama satu tahun merupakan hal yang bagus. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga sangat efektif bagi guru IPS di Kabupaten Semarang karena kegiatan tersebut memiliki topik yang baru dan perlu dipelajari oleh guru IPS. Sosialisasi tentang IKM dan penyusunan modul ajar IPS tidak hanya dilakukan secara tatap muka, melainkan hasil kegiatan tersebut juga dibagikan ke grup whatsapp. Hal tersebut bertujuan agar guru yang belum bisa hadir disaat kegiatan juga dapat informasi baru terkait kurikulum merdeka.

Pelaksanaan program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS berdampak terhadap peningkatan profesionalitas guru IPS di Kabupaten Semarang. Habitiasi atau pembiasaan menjadikan guru lebih terbiasa untuk bertindak sesuai nilai dan menjadikan watak atau sebuah karakter diri dalam melakukan suatu kegiatan yang menunjang kompetensi dirinya. Melalui MGMP IPS Kabupaten Semarang, guru selalu mendapatkan informasi terbaru tentang kebijakan-kebijakan pendidikan salah satunya kebijakan merdeka belajar. Selain itu, melalui MGMP IPS Kabupaten Semarang, guru IPS juga mendapatkan ilmu dan pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka di masing-masing sekolah. Maka, dengan metode habitiasi atau pembiasaan diri untuk mengikuti segala program dan kegiatan MGMP IPS Kabupaten Semarang, guru IPS pada SMP di Kabupaten

Semarang akan memiliki karakter atau watak yang selalu optimis dalam meningkatkan bakat dan kompetensi sehingga ilmu dan pengetahuannya dapat disebarluaskan dalam kegiatan belajar mengajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS dalam program merdeka belajar pada SMP di Kabupaten Semarang disimpulkan bahwa:

1. Guru IPS mempunyai pemahaman yang relevan terhadap kurikulum merdeka. Selanjutnya, Guru IPS menanggapi kurikulum merdeka secara positif dengan mengetahui secara pasti perbedaan kurikulum merdeka sebelum menerapkan dalam pembelajaran di kelas.
2. Program dan kegiatan yang dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Semarang dalam rangka menjawab kebutuhan guru IPS di kurikulum merdeka adalah pelaksanaan *workshop* IKM dan penyusunan modul ajar IPS. Kegiatan tersebut memberikan pemahaman yang sangat baik bagi guru IPS di Kabupaten Semarang.
3. Pelaksanaan *workshop* IKM dan penyusunan modul ajar IPS yang diselenggarakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kabupaten Semarang berjalan dengan lancar dan efektif. Kegiatan tersebut menuai antusias guru IPS di Kabupaten Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7, 1075–1090. <https://doi.org/0.31949/educatio.v7i3.127>
- Dasuki, A. (2009). *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Direktorat Profesi Pendidik.
- Dhani, R. R. (2020). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45–50. [file:///C:/Users/User/Downloads/251-1306-1-PB\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/251-1306-1-PB(1).pdf)
- Direktorat Jendral Sekolah Dasar. (2022). *Merdeka Belajar: Manfaatkan Teknologi Sebagai Media Belajar Mengajar*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/merdeka-belajar-manfaatkan-teknologi-sebagai-media-belajar-mengajar>
- Fathan, R. (2020). Hardiknas 2020: Merdeka Belajar Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pos Media*. <http://jurnalposmedia.com/hardiknas-2020-merdeka-belajar-ditengah-covid-19/>
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implikasinya*. Alfabeta.
- Islahuddin. (2018). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di SMP N 1 Labuhan Haji tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 106–117. <https://media.neliti.com/media/publications/288971-peningkatan-kinerja-guru-melalui-musyawa-98da478d.pdf>
- Joko, B. S. (2020). Strategi MGMP Sekolah Menengah Pertama dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Tengah Berbagai Kendala. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 14, 109–128. <https://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/index.php/litjak/article/view/375/17>
- Kemendikbud. (2021). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In *Buku Saku*. [http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/172\\_1645510734.pdf](http://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/upload/file/172_1645510734.pdf)
- Kemendikbud. (2022). *Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar*.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, A. (2020). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara*. Universitas Negeri Semarang.
- Najri, P., & Jambi, P. (2020). Mgmt Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Juni), 130–144. [www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id)
- Noor, I. H., Sabon, S. S., Joko, B. S., & Wijayanti, K. (2020). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam*

- Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
[http://repositori.kemdikbud.go.id/21594/1/Puslitjak\\_2020\\_36\\_Peran\\_MGMP\\_dalam\\_Meningkatkan\\_Mutu\\_Pembelajaran\\_di\\_SMA.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/21594/1/Puslitjak_2020_36_Peran_MGMP_dalam_Meningkatkan_Mutu_Pembelajaran_di_SMA.pdf)
- Okyulianti, D. (2018). *Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS SMP di Kota Padang*. Artikel Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sumatera Barat. [peranan-musyawarah-guru-mata-pelajaran-mgmp\\_compress.pdf](#)
- Prasetyo, S. A. (2021). *Era 4.0, Guru, dan Tuntutan-tuntannya*. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id>
- Putra, I. P. (2022). *Kurikulum Merdeka: Model Rapor Siswa Berubah dan Terintegrasi Dapodik*. [www.Medcom.Id](http://www.Medcom.Id).  
<https://www.medcom.id/pendidikan/new-s-pendidikan/3NOzqYyK-kurikulum-merdeka-model-rapor-siswa-berubah-dan-terintegrasi-dapodik>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar dit Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 51–55.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Soemantri, N. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Rosda Karya.
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru sebagai Pembelajaran dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*. Universitas Indraprasta.
- Urong, R. O. (2020). Persepsi Guru Sosiologi Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Maurole Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 27–22. <https://ejournal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jipend/article/view/275/204>